

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko, GCG, dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat ditarik kesimpulan dari pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor-faktor di luar kualitas pengungkapan manajemen risiko (ERM) perusahaan dalam melakukan investasi.
2. Komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan peran dan cakupan pengawasan komite audit, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya transparansi dalam pertanggungjawaban manajemen yang dapat menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketidakefektifan dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen.

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga manajemen cenderung meningkatkan kinerjanya.
5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakefektifan investor institusional dalam melakukan perannya untuk mengawasi manajemen secara efektif mengakibatkan menurunnya minat investasi.
6. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Skor VAIC yang tinggi menjadi sinyal penting bagi investor, mengindikasikan potensi pertumbuhan yang kuat dan prospek profitabilitas yang menjanjikan di masa mendatang.

B. Implikasi, Keterbatasan dan Saran

1. Implikasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi terkait pengungkapan manajemen risiko tidak memberikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil ini bertolak belakang dengan asumsi *Signaling theory* yang dikenalkan oleh Michael Spence (1973). Disisi lain pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan relevan dengan *signaling theory*, dalam konteks modal intelektual memberikan sinyal positif bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi. Selain itu beberapa elemen *good corporate governance* yang dianggap penting seperti komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan

yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga temuan ini juga bertolak belakang dengan asumsi-asumsi yang ada dalam dan *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976). Disisi lain, pengaruh positif dari kepemilikan manajerial mendukung *agency theory* yang menyatakan bahwa dengan menyelaraskan manajemen dengan pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konflik keagenan bisa diatasi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam industri manufaktur di Indonesia. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan kepemilikan manajerial melalui program seperti opsi saham karyawan atau insentif berbasis saham lainnya. Langkah ini dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan investasi dalam pengembangan modal intelektual, termasuk pelatihan karyawan, inovasi, dan teknologi, mengingat pengaruh positifnya terhadap nilai perusahaan. Meskipun pengungkapan manajemen risiko, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan, manajemen tetap perlu mengevaluasi efektivitas mereka dan mencari cara untuk meningkatkan peran mereka dalam konteks spesifik perusahaan.

Selain itu, penelitian ini dapat mempengaruhi investor untuk mempertimbangkan tingkat kepemilikan manajerial dan kualitas modal intelektual sebagai faktor kunci dalam analisis investasi di sektor manufaktur. Investor sebaiknya tidak terlalu bergantung pada pengungkapan manajemen risiko atau elemen GCG (komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional) untuk menilai perusahaan manufaktur, mengingat faktor-faktor ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, mereka harus lebih memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang terbukti berpengaruh positif, seperti tingkat kepemilikan manajerial dan kualitas modal intelektual perusahaan.

2. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

- a. Jangka waktu penelitian ini terbatas hanya dalam rentang waktu tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023.
- b. Penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil atau temuan penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan ke sektor industri lain.
- c. Pada penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan enam variabel yaitu pengungkapan manajemen risiko, komite audit, dewan komisaris

independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan modal intelektual. Penggunaan variabel yang terbatas dapat membatasi cakupan dan kedalaman hasil penelitian.

3. Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat saran yang dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas rentang waktu, misalnya menjadi 5-10 tahun. Hal ini akan memungkinkan analisis tren jangka panjang dan membantu mengidentifikasi pola atau perubahan yang mungkin tidak terlihat dalam periode 3 tahun.
- b. Penelitian berikutnya dapat mencakup sektor-sektor lain selain manufaktur, seperti jasa, keuangan, atau teknologi. Ini akan memungkinkan perbandingan antar sektor dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan di berbagai industri.
- c. Pertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, seperti: kinerja keuangan (ROA, ROE, *leverage*), ukuran perusahaan, proksi GCG lainnya.